

BAB II

KERANGKA TEORI/KERANGKA KONSEP

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam membuat sebuah karya, diperlukan referensi sebagai patokan sebagai acuan untuk pembuatan karya.. Pada karyaini, digunakan lima jenis karya yang hampir serupa dengan “Holywings Sport Show” sebagai acuan dalam pembuatan karya ini. berikut merupakan beberapa karya terdahulu yang digunakan.

Tabel 2. 1 Karya Terdahulu

	Karya 1	Karya 2	Karya 3	Karya 4	Karya 5
Nama Penulis	Mohammad Faizha Yudhistira, Anisa Diniati	Melaprilya Anggun Tafarannisa , Nursilah Nursilah , Deden Haerudin	Jasmine Dewi Nabila , Dimas Satrio Wijaksono	Alfan Iswara Aji, Anisa Diniati	Rialdo Rezeky M. L. Toruan, Nadya Sabrina
Judul	Analisis Manajemen Event Pekan Olahraga Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Universitas Telkom 2020	Manajemen Event Choreonite Vol. 9: Time to Bloom Di Masa Pandemi Covid- 19	Analisis Proses Special Event Astra Daihatsu Dalam Customer Virtual Event Oleh PT Maha Kreasi Indonesia	Analisis Pengelolaan Event Innovillage Telkom University Pada Masa Pandemi COVID-19	Eksistensi Java Jazz Festival Sebagai Event Musik di Indonesia
Tujuan Karya	untuk mengetahui perencanaan event PEKOR dari awal perencanaan hingga akhir event.	untuk mengetahui Proses Manajemen Event serta penerapan 4 Pilar Kesuksesan Jangka Panjang Manajemen Event.	untuk mengidentifikasi proses special event yang diterapkan oleh PT. Maha Kreasi Indonesia sebagai pelaksana virtual event ASTRA Daihatsu	untuk mengetahui analisis manajemen event INNOVILLAGE Telkom University 2020 pada masa pandemi covid -19	untuk mengetahui bagaimana manajemen event PT. Java Festival Production dalam mempertahankan penyelenggaraan event Java Jazz Festival di Indonesia
Konsep Karya	Konsep Manajemen Event	Konsep Manajemen Event	Konsep Manajemen Event	Konsep Manajemen Event	Konsep Manajemen Event
Metode Karya	Pendekatan Kualitatif	Pendekatan Studi Kasus	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif

Hasil Karya	Event PEKOR diadakan untuk mewadahi minat dan bakat masyarakat di Indonesia agar dapat tersalurkan di bidang olahraga e-sport.	Event Choreonite Vol. 9: Time to Bloom sanggar tari Gigi Art of Dance menjadi inovasi baru dan menjadi pendorong bagi semua orang untuk tetap memaksimalkan potensi serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan untuk mengadakan event seni pertunjukan yaitu seni tari, khususnya di masa pandemi Covid-19 yang masih terjadi hingga tahun 2021.	Tim berhasil membuat rancangan dan virtual event dengan tujuan untuk memasarkan produk dari astra di masa pandemi	event INNVOILLAGE ini diadakan untuk memberikan wadah kepada mahasiswa Telkom agar menyalurkan ide kreatif dan inovasi di bidang teknologi digital dengan mengadakan kompetisi sociopreneurship dari event INNOVILLAGE ini.	PT. Java Festival Production telah menerapkan Konsep manajemen Event yang dalam penelitian ini diterapkan dalam tahapan praevent ,main event dan Pascaevent. Konsep dilakukan dengan baik ini menjadikan event Java Jazz Festival dapat diselenggarakan dengan baik dan bahkan event ini dapat meraih sukses baik di tingkat nasional maupun internasional.
Perbedaan Karya	Event ini diadakan untuk menyalurkan dan menjadi wadah untuk masyarakat yang memiliki minat dalam olahraga e-sport jika dibandingkan dengan event Holywings Sport Show 5 terdapat perbedaan dalam target yang dituju. target yang dituju oleh penulis adalah petinju dan masyarakat awam tinju.	Event ini diadakan untuk menjadi inovasi dan mendorong penari untuk memaksimalkan potensi mereka di era COVID-19. Perbedaan dengan event Holywings Sport Show 5 adalah terdapat perbedaan dalam target yang dituju. target yang dituju oleh penulis adalah petinju dan masyarakat awam tinju.	Event ini diadakan untuk memasarkan produk otomotif dan membangun hubungan dekan konsumen di masa pandemi Perbedaan dengan event Holywings Sport Show 5 adalah terdapat perbedaan dalam target yang dituju. target yang dituju oleh penulis adalah petinju dan masyarakat awam tinju.	Event ini diadakan untuk meningkatkan minat dan inovasi dari bidang teknologi melalui kompetisi sociopreneurship serta diadakan secara online. Perbedaan dengan event Holywings Sport Show 5 adalah terdapat perbedaan dalam target yang dituju. target yang dituju oleh penulis adalah petinju dan masyarakat awam tinju.	Event ini diadakan untuk menikmati music ber-genre jazz dan bertujuan untuk hiburan. Perbedaan dengan event Holywings Sport Show 5 adalah terdapat perbedaan dalam target yang dituju. target yang dituju oleh penulis adalah petinju dan masyarakat awam tinju.

Dilihat dari karya pertama yang ditulis oleh Mohammad Faizha Yudhistira, dan Anisa Diniati berjudul “*Analisis Manajemen Event Pekan Olahraga Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Universitas Telkom 2020*”. Karya tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui perencanaan event PEKOR dari awal perencanaan hingga akhir *event*. Maka karya ini menggunakan konsep *event management* yang dikemukakan oleh Goldblatt. Hasil dari *event* ini yaitu bahwa *Event* PEKOR diadakan untuk mawadahi minat dan bakat masyarakat di Indonesia agar dapat tersalurkan di bidang olahraga *e-sport* yang tidak hanya dikalangan Universitas Telkom saja, akan tetapi menarik minat kalangan mahasiswa universitas di sekitar area Bandung. Kesamaan karya tersebut dengan “*Holywings Sport Show 5*” adalah menggunakan konsep *event management* yang melewati 5 (lima) tahapan mulai dari riset hingga evaluasi. Perbedaan yang ditemui oleh penulis antara karya 1 (satu) dengan “*Holywings Sport Show 5*” yakni, *event* karya 1 (satu) diadakan secara *online* dikarenakan pandemi dan cakupan target mahasiswa. Sedangkan, “*Holywings Sport Show 5*” diadakan secara *offline* dengan cakupan target masyarakat awam tinju dan petinju.

Dilihat dari karya kedua yang ditulis oleh Melaprilya Anggun Tafarannisa , Nursilah Nursilah , dan Deden Haerudin dengan judul “*Manajemen Event Choreonite Vol. 9: Time to Bloom Di Masa Pandemi Covid- 19*”. Karya tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui proses *Event Management* serta penerapan 4 (empat) Pilar Kesuksesan Jangka Panjang *Event Management*. Maka, karya ini menggunakan konsep *event management* yang dikemukakan oleh Goldblatt. Hasil dari *event* ini menjadi inovasi baru dan menjadi pendorong bagi semua orang untuk tetap memaksimalkan potensi serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan untuk mengadakan *event* seni pertunjukan yaitu seni tari, khususnya di masa pandemi COVID-19 yang masih terjadi hingga tahun 2021. Kesamaan karya tersebut dengan “*Holywings Sport Show 5*” adalah menggunakan konsep *event management* yang melewati 5 (lima) tahapan mulai dari riset hingga evaluasi. Perbedaan yang ditemui oleh

penulis antara karya 2 (dua) dengan “*Holywings Sport Show 5*” yakni, *event* karya 2 (dua) diadakan secara *online* dikarenakan pandemi dan cakupan target mahasiswa. Sedangkan, “*Holywings Sport Show 5*” diadakan secara *offline* dengan cakupan target masyarakat awam tinju dan petinju.

Dilihat dari karya ketiga yang ditulis oleh Jasmine Dewi Nabila, dan Dimas Satrio Wijaksono berjudul “Analisis Proses Special Event Astra Daihatsu Dalam Customer Virtual Event Oleh PT Maha Kreasi Indonesia” karya ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi proses perencanaan special event dari awal hingga akhir. Maka karya ini menggunakan konsep event management dari goldblatt. Hasil dari event ini yakni, tim dari astra berhasil membuat sebuah virtual event dengan tujuan untuk memasarkan produk otomotif di masa pandemi. Kesamaan karya dengan event Holywings Sport Show 5 adalah menggunakan konsep event management yang melewati 5 tahapan mulai dari riset hingga evaluasi. Perbedaan yang ditemui oleh penulis antara karya 1 (satu) dengan “*Holywings Sport Show 5*” yakni, *event* karya 3 diadakan secara *online* dikarenakan pandemi dan cakupan target merupakan konsumen otomotif. Sedangkan, “*Holywings Sport Show 5*” diadakan secara *offline* dengan cakupan target masyarakat awam tinju dan petinju.

Dilihat dari karya keempat yang ditulis oleh Alfian Iswara Aji, dan Anisa Diniati dengan judul “Analisis Pengelolaan Event Innovillage Telkom University Pada Masa Pandemi COVID-19” karya ini memiliki tujuan untuk menganalisis perencanaan event Innovillage dari awal hingga akhir. Maka karya ini menggunakan konsep management event yang dikemukakan oleh goldblatt. Hasil dari event ini yaitu bahwa event Innovillage diadakan untuk mewadahi ide dan bakat serta minat mahasiswa dan Masyarakat terhadap bidang teknologi melalui kompetisi sociopreneurship. Kesamaan karya dengan *event Holywings Sport Show 5* adalah menggunakan konsep event management yang melewati 5 tahapan mulai dari riset hingga evaluasi serta sama-sama ingin menaikkan dan

memberikan wadah untuk seseorang meningkatkan potensi dan bakatnya. Perbedaan yang ditemui oleh penulis antara karya 4 dengan “*Holywings Sport Show 5*” yakni, *event* karya 4 diadakan secara *online* dikarenakan pandemi dan cakupan target mahasiswa. Sedangkan, “*Holywings Sport Show 5*” diadakan secara *offline* dengan cakupan target masyarakat awam tinju dan petinju.

Dilihat dari karya kelima yang ditulis oleh Rialdo Rezeky M. L. Toruan, dan Nadya Sabrina dengan judul “Eksistensi Java Jazz Festival Sebagai Event Musik di Indonesia” karya tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen *event* PT Java Production dalam mempertahankan event Java Jazz. Maka karya ini menggunakan konsep manajemen event yang dikemukakan oleh goldblatt. Hasil dari karya ini menunjukkan bahwa management event yang dilakukan oleh PT Java Production berjalan dengan baik dan perencanaan sesuai dengan konsep maka dari itu Java Jazz Festival dapat tetap mempertahankan eksistensinya di industry hiburan musik. Kesamaan karya dengan event Holywings Sport Show 5 adalah menggunakan konsep event management yang melewati 5 tahapan mulai dari riset hingga evaluasi. Perbedaan yang ditemui oleh penulis antara karya 5 dengan Holywings Sport Show 5 ialah karya 5 membahas event yang berjalan dalam segi musik sedangkan Holywings Sport Show 5 merupakan event yang berjalan dalam industry olahraga.

2.2 Teori atau Konsep yang Digunakan

Dalam membuat karya ini, digunakan beberapa teori dan konsep sebagai berikut,

2.2.1 Special Event

Menurut Goldblatt (2014), *special event* adalah acara yang direncanakan dan dilaksanakan secara khusus untuk merayakan, menghormati, mempromosikan, atau memperingati sesuatu yang istimewa dan unik. Acara

ini dibuat untuk memberikan pengalaman yang berbeda dari kegiatan sehari-hari dan bertujuan untuk menciptakan kenangan yang berkesan bagi para peserta. *Special event* bisa berupa berbagai jenis acara, seperti festival, pameran, konferensi, pernikahan, atau ulang tahun. Acara ini biasanya membutuhkan perencanaan yang teliti, koordinasi berbagai pihak, manajemen risiko, serta perhatian khusus terhadap hal-hal penting seperti keamanan, keuangan, dan kepuasan penonton. *Special event* juga sering melibatkan banyak sumber daya dan kerjasama dari berbagai pihak untuk memastikan acara berjalan dengan lancar.

Menurut Any Noor dalam "Manajemen Event" (2013), *special event* dikategorikan menjadi 4 (empat) jenis utama yaitu,

1. *Leisure Events*

Leisure Event merupakan acara yang diadakan untuk rekreasi dan hiburan, seperti konser, festival musik, dan kegiatan olahraga.

2. *Cultural Events*

Cultural Event merupakan acara yang bertujuan untuk merayakan dan mempromosikan budaya, seperti festival budaya, pameran seni, dan pertunjukan teater.

3. *Personal Events*

Personal Event merupakan acara yang diadakan untuk merayakan momen-momen khusus dalam kehidupan seseorang, seperti pernikahan, ulang tahun, dan reuni keluarga.

4. *Organizational Events*

Organizational Event merupakan acara yang diadakan oleh organisasi atau perusahaan untuk tujuan bisnis atau profesional, seperti konferensi, seminar, peluncuran produk, dan rapat tahunan.

Selanjutnya, terdapat beberapa jenis atau kategori *event* menurut Iqbal Alan Abdullah (2017). Kategori pertama adalah *Mega Event*, yaitu acara yang dihadiri oleh peserta dari tingkat internasional atau regional. Jenis acara ini bisa menarik hingga satu juta pengunjung. Contoh dari *Mega Event* meliputi olimpiade, piala dunia, dan acara besar lainnya. Kemudian dalam kategori kedua adalah *Medium Event*, yang melibatkan peserta dalam jumlah ratusan

ribu hingga jutaan orang. Acara ini biasanya berdampak secara nasional dan melibatkan banyak pihak dalam pelaksanaannya. Terakhir adalah *Mini Event*, yang melibatkan hingga 100.000 pengunjung. Jenis acara ini biasanya diselenggarakan oleh individu atau organisasi dengan skala pengaruh yang lebih kecil.

Event “Holywings Sport Show 5” dapat disebut sebagai *special event* dikarenakan tidak diselenggarakan secara rutin. Kegiatan HSS 5 merupakan kegiatan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan yaitu, membantu menaikkan olahraga tinju di Indonesia. HSS 5 juga memiliki keunikan dari segi acara yang dibawakan yakni HSS memadukan *sport* dengan *entertainment* dimana belum sering masyarakat atau petinju mengalami atau melihat sebuah acara tinju yang memadukan olahraga dengan *entertainment*. Kemudian dalam kategorinya, *Holywings Sport Show 5* dapat disebut sebagai *mini event* dikarenakan skalanya yang belum melebihi 100.000 pengunjung.

2.2.2 Event Management

Event management adalah proses yang menghubungkan sekelompok orang dengan tujuan menyelenggarakan berbagai kegiatan melalui serangkaian tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi riset untuk memahami kebutuhan dan preferensi peserta (*research*), merancang konsep acara (*design*), merencanakan semua detail dari logistik hingga program acara (*planning*), mengkoordinasikan semua aspek pelaksanaan acara (*coordinating*), dan melakukan evaluasi untuk mengevaluasi keberhasilan acara serta memperbaiki kelemahan di masa mendatang (*evaluation*). Pendekatan ini, sebagaimana dijelaskan oleh Goldblatt (2013), menjadi landasan yang kokoh dalam merealisasikan kegiatan event dengan efektif dan memuaskan.

1. Research

Dalam sebuah proses pelaksanaan sebuah *event* atau acara, terdapat tahap pertama yang harus dilakukan yakni, tahap riset. Riset dilakukan untuk mengurangi resiko berupa kegagalan dalam pelaksanaan *event*. Riset dilaksanakan untuk bisa menentukan kebutuhan dan keinginan audiens atau penonton. menurut Goldblatt, melakukan analisis SWOT juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan terhadap sebuah rangkaian *event*.

2. Design

Setelah melakukan riset, tahapan kedua yang harus dilakukan ketika ingin membuat sebuah *event* adalah tahapan design. Pada tahap ini, akan dilakukan brainstorming mengenai hal apa saja yang akan dibuat dalam *event* tersebut, mulai dari tema dan konsep dari sebuah acara, hingga strategi komunikasi apa yang akan dijalankan untuk menunjang acara yang akan diselenggarakan.

3. Planning

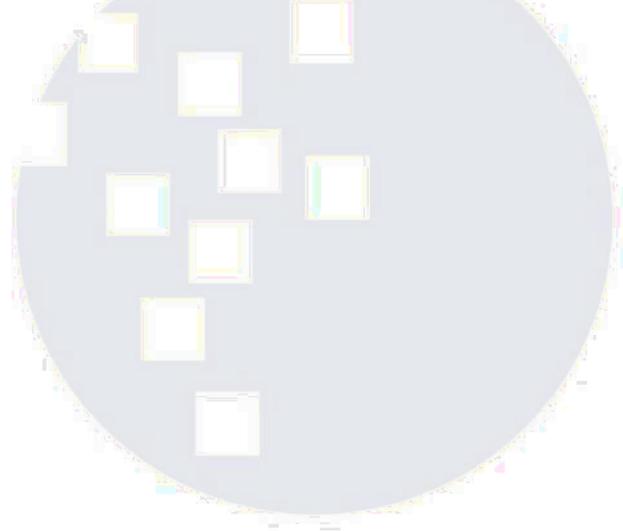
Setelah melalui tahap *design*, akan dilanjutkan dengan tahap *planning* dimana merupakan tahap yang paling rumit karena dibutuhkan ketelitian dalam menentukan tiga pilar terpenting dalam sebuah event yakni *time*, *space*, dan *tempo*.

4. Coordinating

Dalam tahap koordinasi, dibutuhkan kerjasama yang baik antar seluruh pihak yang terlibat dalam *event* yang akan dibuat serta tahap *planning* merupakan implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Koordinasi juga bertujuan untuk mengurangi terjadinya kesalahpahaman antara pihak yang terlibat sehingga *event* akan berjalan dengan lancar.

5. Evaluation

Tahap evaluasi juga merupakan kunci penting dalam sebuah manajemen *event*. Evaluasi berperan penting dalam menilai kesuksesan atau kegagalan dari jalannya sebuah *event*. Hasil dari evaluasi akan digunakan sebagai referensi atau rujukan untuk *event* yang akan digelar selanjutnya sehingga baik dari kesuksesan yang ada akan lebih dimaksimalkan kembali dan kegagalan yang terjadi dapat dikoreksi dan ditingkatkan kembali.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA